

## NEGERI TANPA AYAH Pendidikan Berbasis Keluarga

Amelia Vinayastri  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
vinayastri@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama dalam setiap kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Proses pendidikan pertama kali mempunyai ketergantungan yang tinggi kepada keluarga sebagai agen pendidikan pertama. Pendidikan ideal yang diberikan orang tua terbukti secara nyata mempengaruhi keseluruhan aspek perkembangan dan pertumbuhan seorang anak sehingga mereka mampu mencapai keunggulan dalam segala bidang. Namun pada kenyataannya pendidikan keluarga belum berhasil menghasilkan generasi unggul hal ini diindikasikan pada bermunculan generasi "inbox, alay" maupun fenomena agama baru di kalangan remaja. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas mengenai : (1) Pendidikan Berbasis keluarga, (2) Pengasuhan Ayah kepada anak, dan (3) Dampak pengasuhan ayah kepada anak untuk menghasilkan generasi unggul dan utama. Metode penulisan makalah ini menggunakan analisa deskriptif berupa deskriptif fenomena-fenomena alamiah. Kesimpulan penulisan makalah ini adalah : (1) Pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama dalam setiap kehidupan setiap manusia. (2) Pendidikan keluarga dimulai dari orang tua dan ayah bertindak sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam keberhasilan sebuah proses pendidikan. (3) 14 Dialog antara ayah dengan anak di dalam Al Quran menunjukkan bahwa ayah memiliki peranan penting dalam memberikan makna-makna nilai kehidupan, ayah dan ibu bekerja sama sebagai peletakkan utama dalam pembentukan perilaku anaknya. (4) Penelitian mengenai keayahaan menunjukkan pengaruh positif keterlibatan ayah pada pencapaian perkembangan anak, ketrampilan sosial dan hubungan dengan orang lain., kesehatan mental dan harga diri, keterlibatan di sekolah dan pencapaian akademik di sekolah, perilaku merusak yang melanggar hukum dan kepuasan terhadap kondisi fisik seorang anak maupun remaja. (5) Pengasuhan orang tua dapat dilakukan melalui interaksi positif dengan peran aktif keterlibatan ayah terhadap keseluruhan kegiatan anak dimulai dari kegiatan sederhana sampai kompleks.

**Kata Kunci :** *Pengasuhan keluarga, Pendidikan, Mendidik Anak*

### Pendahuluan

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama dalam setiap kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Seorang individu akan menjalani proses pendidikan dimulai sejak lahir sampai meninggalkan dunia ini. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang apabila tidak

terpenuhi dapat berdampak kepada ketidakbahagiaan maupun ketidakseimbangan kehidupan manusia. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan dilakukan secara sadar dan direncanakan yang dimulai dari konsep, perencanaan, proses, sampai evaluasi. Pendidikan bertujuan supaya potensi yang telah diberikan oleh Maha Pencipta dapat dikembangkan sehingga manusia mempunyai kekuatan secara keagamaan, mengembangkan emosional yang baik, kepribadian yang unggul, cerdas dalam berbagai aspek, memiliki tingkah laku perilaku tutur kata yang mulia dan yang tidak kalah pentingnya mempunyai ketrampilan dalam pemenuhan ketrampilan hidup sehari-hari.

Proses pendidikan pertama kali mempunyai ketergantungan yang tinggi kepada keluarga sebagai agen pendidikan pertama. Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan besarnya peranan serta pengaruh keluarga dalam pelaksanaan proses pendidikan. Keluarga yang tangguh akan mampu menghasilkan anak yang tangguh pula, keluarga yang hebat akan mampu menghasilkan anak yang hebat. Sebaliknya keluarga yang mengalami corat marit kehidupan pasti akan menghasilkan anak yang hidupnya tidak tertata dengan baik, keluarga yang tidak mempunyai kebahagiaan pasti akan menghasilkan anak yang

tidak bahagia dalam menjalani kehidupan. Pentingnya keluarga terutama pada awal kehidupan seorang manusia sudah tidak perlu dipertanyakan kembali. Hal ini dikarenakan anak akan mempelajari makna kehidupan melalui keluarga yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu. Orang tua merupakan guru pertama yang akan mengajarkan seluruh aspek kehidupan yang sudah pasti akan sangat diperlukan oleh seorang anak di masa depan. Peletakan dasar yang utama pada masa awal kehidupan seorang manusia dilakukan oleh orang tua. Orang tua tidak boleh mengalihfungsikan tugasnya sebagai guru dalam mendidik anaknya. Orang tua merupakan model utama untuk anak sehingga seluruh aspek dan makna penting tentang nilai-nilai kehidupan diperoleh anak dari sumber yang tepat.

Pendidikan ideal yang diberikan orang tua terbukti secara nyata mempengaruhi keseluruhan aspek perkembangan dan pertumbuhan seorang anak sehingga mereka mampu mempunyai keunggulan dalam segala bidang. Usaha untuk menyelenggarakan pendidikan yang ideal tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kegagalan dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tua sangat berdampak luar

biasa kepada seorang anak. Ketidak berhasilan pendidikan keluarga dapat terlihat dari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat diantaranya lahirnya generasi “alay”, “generasi inbox”, perempuan yang menjadi cabe-cabean dan yang sangat meresahkan yakni “fenomena agama Chibi” dan “fenomena agama Smash”.

Generasi alay ibarat seperti virus yang menular pada generasi muda khususnya remaja usia 14-19 tahun dengan tujuan supaya diakui keberadaannya. Gejala yang terjadi pada generasi alay mengubah gaya tulisan, gaya berpakaian, meningkatkan kenarsisan yang cukup mengganggu masyarakat dunia maya. Generasi alay dapat diidentifikasi menjadi tiga hal yakni foto anak alay yang hampir semuanya bergaya narsis dan terkadang menggunakan asesoris khas alay yang berlebihan, eksis sepanjang waktu dan selalu mengupdate status tidak penting di media sosial dan yang paling memperhatikan selalu mengekspose hubungan cintanya di media sosial untuk mendapatkan simpati dan kebanggaan tersendiri.

Ketidakterhasilan pendidikan di keluarga dengan munculnya “Generasi Inbox” yang standar keberhasilannya adalah uang dua puluh lima ribu rupiah sekali tampil. Bahkan bertemu

calon pujaan yang biasanya hanya ditemu lewat mimpi lebih tinggi dari segalanya. Semuanya nyaris sama. Ada anak-anak kita yang pakai tengtop, celana tanggung sepaha, bahkan gadis berjilbab pun ikut berteriak secara histeris. Teriakannya lebih keras dari gadis lainnya. Ibnu Qayyim Al Jauzi seorang cendekiawan ahli tafsir kelahiran Suriah mengatakan “Barang siapa yang melalaikan pendidikan anaknya dengan hal-hal yang bermanfaat serta meninggalkannya secara sia-sia, maka berarti telah berbuat buruk kepada anak seburuk-buruknya”. Kebanyakan anak menjadi rusak salah satu faktornya karena orang tuanya yang kurang memberikan perhatian kepada mereka, serta tidak diajarkan kepada mereka kewajiban-kewajiban agama dan sunah-sunnahnya. Generasi inbox mencerminkan terlalaikannya pendidikan keluarga.

Fenomena yang tidak kalah menghebohkan terjadi pada remaja adalah “fenomena agama chibi”. Fenomena ini sempat menghebohkan di mana sebuah akun twitter menamai agama *cherrybelle*. Akun yang dibuat pada 25 Maret 2012 menganggap *cherrybelle* sebagai Tuhan dan akun twitter ini setidaknya telah ada 1000 followers yang memfollow akun tersebut. Sebelum fenomena ini sebelumnya sebuah

akun sejenis yang bernama @Agama\_Smash telah dulu beredar pada 12 September 2011.

Fenomena tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, dan sesungguhnya pendidikan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentengi remaja dari hal-hal yang menjerumuskan mereka. Keluarga merupakan basis utama dalam memberikan perlindungan tersebut namun sesungguhnya apa yang terjadi pada remaja-remaja saat ini ? Pendidikan keluarga di Indonesia dicermati lebih banyak didominasi dengan peran ibu sehingga ayah kurang berperan dalam proses pendidikan dengan menyerahkan semua urusan kepada ibunya. Padahal apabila kita mengutip dari Qur'an Surat 66 At-Tahrim ayat 6 mengandung makna "Hai Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka, yang bahan bakarnya dari manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, keras, lagi tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". Seruan ini mengacu kepada laki-laki karena *Kuu Anfusakum Wa Ahlikum Naar* dengan demikian ayah yang ditegur untuk menjaga keluarganya dari siksa api neraka. Ayat tersebut merupakan peringatan keras

dengan demikian ayah harus dan wajib turut dalam pendidikan di keluarga. Ayah harus secara aktif terlibat pada proses pendidikan di keluarga, seorang ayah aktif berdiskusi dengan anaknya dan aktif memaknai arti kehidupan sehingga sosok ayah dapat menjadi panutan untuk anaknya.

Namun hal ini sangat berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi, Indonesia termasuk negara yang sangat rendah keterlibatan ayah dalam proses pendidikan. Rendahnya partisipasi ayah dalam dunia pendidikan dapat terlihat dari beberapa indikasi yakni 90 % lebih ibu yang terlibat aktif pada kegiatan anaknya di sekolah, guru-guru di Indonesia lebih didominasi oleh guru perempuan, kegiatan *parenting* di sekolah banyak didominasi dengan kehadiran ibu, dan ayah tidak terlibat aktif pada proses pendidikan anaknya sehingga menyerahkan urusan sepenuhnya pada ibu sehingga banyak anak-anak yang menjadi "yatim" dalam artinya ayahnya hadir secara fisik namun tidak hadir secara afektif. Hal ini apabila didiamkan saja dapat menghancurkan generasi muda karena pembentukan mental jiwa pemimpin, manusia yang mulia sesungguhnya saat memerlukan peranan ayah di dalamnya. Dengan demikian makalah ini bertujuan

untuk membahas pentingnya pendidikan keluarga melalui ayah dan ibu dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan ayah secara aktif pada pengasuhan keluarga.

## **Pembahasan**

### **A. Peran Ayah Dalam Mendidik Anak Menurut Islam**

#### **1. Metode Ayah Mendidik Anak Menurut Islam**

Metode ayah dalam mendidik anaknya terdiri atas 3 fase yakni 0-7 tahun, 7-14 tahun dan diatas 14 tahun.

##### **a) Fase 0 – 7 tahun**

Fase ini merupakan fase awal yang sangat penting dalam membentuk bonding antara anak dengan ayahnya. Pada awal kehidupan panca indra yang aktif terlebih dahulu adalah telinga oleh karena itu ayah mengaktifkannya melalui perkataan yang baik, ekspresi wajah dan menyentuh hati anak. Ekspresi ayah akan terekam dengan baik dan membuat ikatan batin antara ayah dengan anaknya. Ikatan yang baik antara ayah dengan anaknya akan sangat berperan pada kehidupan

kelaknya. *Scan* wajah ayahnya sangat berguna apabila anak mengalami masa kritis dalam kehidupannya seperti kisah Nabi Yusuf AS dalam Al Quran.

##### **b) Fase 7 – 14 tahun**

Fase berikutnya adalah fase tamyiz yang dicirikan oleh ulama bahwa anak sudah bisa membedakan antara kanan dan kiri. Pada fase ini anak mulai dilatih pola pikirnya dengan mulai dilatih pola pikirnya dengan dialog seperti bagaimana Nabi Ibrahim AS berdialog dengan Ismail dalam surat As Shafat 102. Pada fase ini diistilahkan sebagai bentuk "*thinking work*". Dalam fase ini anak dilibatkan dalam mengambil keputusan, seperti diajak berdiskusi, dimintai pendapat sehingga pada tahap ini anak akan tumbuh menjadi pribadi kritis dan tidak kehilangan arah.

##### **c) Fase diatas 14 tahun**

Fase ketiga adalah fase syabab (pemuda). Pada fase ini ibu menjadi magnet untuk menarik anaknya. Fungsi kenyamanan ibu sangat

penting pada fase ini apabila ibu tidak dirindukan anak yang mencari kebahagiaan di luar rumah. Pada fase ini ayah bertindak untuk mengatur diperlukan ketegasan ayah dan ibu menjadi sosok yang dirindukan. Setelah anak melewati fase ini maka mereka memasuki fase dewasa dan bertanggung jawab di mana harus dilibatkan dengan aktifitas orang dewasa.

## **B. Tahapan Perkembangan Manusia**

Landasan teori tahapan perkembangan manusia pada mempergunakan perspektif psikoanalisis di mana merupakan suatu pandangan tentang kemanusiaan yang mengutamakan peranan kekuatan ketidaksadaran yang dapat mendorong tingkah laku manusia. Teori ini menyatakan bahwa pengalaman awal kehidupan manusia sangat berperan penting untuk kehidupannya di masa depan dengan demikian ketidakberhasilan pada periode kehidupan sebelumnya mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Tokoh pada perseptif psikoanalisis adalah

Sigmund Freud dengan menjabarkan manusia menjadi beberapa tahapan psikoseksual yaitu :

1. Tahap Oral (0-1 tahun)
2. Tahap Anal (1 – 3 tahun )
3. Tahap Phalik ( 3 – 5 )
4. Tahap laten ( 5 – pubertas )
5. Tahap Genital ( diatas 12 tahun)

Kebahagiaan manusia berada pada kepuasan seksual yang berpusat pada tubuhnya. Dimulai dari tahap oral, tahap anal, tahap phalik, tahap laten dan genital. Tahapan perkembangan anak berlangsung dengan kesinambungan yang dimulai pada 0 bulan sampai masa pubertas. Dengan demikian kelekatan pada Tahap phalik adalah masa anak melakukan imitasi kepada orang tuanya. Anak mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya sehingga orang tua sebagai role model yang utama. Tahap phalik adalah masa di mana ayah sebagai role model dari anak laki-laki dan ibu sebagai role model dari anak perempuan. Meskipun kelekatan harus dibentuk semenjak berada di dalam kandungan, fase phalik adalah salah satu tahapan yang penting untuk membentuk kelekatan kepada orang tua.

### **C. Gambaran Urgensi Pengasuhan Ayah dalam proses Pendidikan di Keluarga**

Masa depan bangsa sangat ditentukan dengan generasi mudanya sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu salah satu tujuan pendidikan supaya generasi muda menjadi unggul sehingga mampu menjadi pemimpin yang tangguh. Namun generasi yang tangguh akan jauh dari perwujudan apabila generasi mudanya menjadi generasi inkompet, alay, cabe-cabean dan lain-lain. Oleh karena itu pendidikan berkewajiban untuk menghasilkan generasi unggul yang dimulai dari pendidikan keluarga dengan tujuan meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Sebagaimana yang telah dijabarkan bahwa anak-anak Indonesia tidak tercukupi kebutuhan akan ayahnya. Ayah hadir secara fisik namun tidak terlibat secara afektif dalam pengasuhan anaknya. Semua kebutuhan pendidikan anak banyak diserahkan kepada ibu mulai dari pengurusan kebutuhan sehari-hari sampai penerapan nilai-nilai kehidupan yang sesungguhnya kesemuanya itu juga merupakan tugas utama ayah sebagai pemimpin keluarga. Ayah harus berpartisipasi aktif dalam pengasuhan anaknya karena itu adalah bertanggung jawab untuk

melindungi keluarganya dari siksa api neraka. Penelitian tesis Sarah binti Halil AL Muthairi di Universitas Ummul Quro Mekkah dengan judul Dialog Antara Orang Tua dan anak Dalam Al Quran dan Aplikasi Pendidikan terdapat 14 dialog antara ayah dan anak, 2 dialog ibu dan anak, dan 1 dialog kedua orang tua dengan anaknya. Hal ini menunjukkan seharusnya ayah berperan utama dalam memberikan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anaknya. Adapun dialog yang terdapat di Al Quran antara ayah dan anaknya sebagai berikut :

- 1) Dialog Luqman Al Hakim kepada Anaknya
  - Qs Luqman 31:12 yakni Perintah untuk beryukur kepada Allah SWT
  - Qs Luqman 31:13 Nasehat agar tidak mempersekutukan Allah SWT
  - Qs Luqman 31:14 Perintah untuk berbuat baik kepada orang tua
  - Qs Luqman 31:15 Larangan mengikuti perintah menyekutukan Allah SWT tetapi tetap menghormati orang tua.
  - Qs. Luqman 31:17 Nasehat untuk mendirikan shalat, mengerjakan kebaikan, dan bersabar.

- Qs. Luqman 31:18  
Nasehat untuk tidak  
sombong
  - Qs. Luqman 31:19  
Nasehat untuk  
sederhana dalam  
berjalan dan  
melunakkan suara
- 2) Dialog Nabi Ibrahim AS  
dengan putranya
- Qs. As-Saffat 31:103  
Berdiskusi tentang  
Perintah dari Allah  
SWT
- 3) Dialog Nabi Nuh AS  
dengan putranya
- Qs. Hud 11:42-43 Allah  
SWT sebagai pelindung
- 4) Dialog Nabi Yakub dengan  
putranya
- Qs. Al Baqarah 2:132  
Nasehat untuk mati  
dalam keadaan Islam
  - Qs. Al Baqarah 2 :133  
Wasiat sebelum wafat
  - Qs. Yusuf 12:4-5  
Mimpi Nabi Yusuf AS
  - Qs. Yusuf 12 : 7-18  
Meminta ijin membawa  
Yusuf
  - Qs. Yusuf 12 : 63-67  
Meminta ijin membawa  
Bunyamin

Berdasarkan dialog antara ayah dengan anaknya di dalam Al-Quran telah menunjukkan bahwa ayah memegang peranan penting dalam peletakan nilai-nilai kehidupan kepada anaknya. Ayah

tidak hanya bertanggung jawab secara materi namun ayah sangat berperan memberikan nasehat, bimbingan, wejangan kepada anak supaya dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agamanya. Apabila anak mempunyai kelekatan yang tinggi dengan ayahnya pada saat dewasa seorang anak mengalami keadaan darurat dalam mengambil keputusan anak akan mengingat bagaimana perasaan ayahnya apabila seorang anak melakukan perbuatan yang tidak baik. Hal ini yang terjadi pada Nabi Yusuf AS ketika Ratu Zulaikha berusaha merayu dirinya. Nabi Yusuf As mampu menolak keinginan Zulaikha karena pada saat itu Nabi Yusuf As melihat wajah ayahnya yang marah di dinding sehingga dia menolak ajakan Zulaikha.

Keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan apabila berhasil dilakukan di rumah sangat berdampak pada diri anak dan apabila setiap anak lahir dari ayah yang hebat maka Indonesia akan memiliki generasi yang tangguh bukan generasi inbox, generasi alay ataupun mengidolakan membabi buta artis tertentu. Penelitian mengenai keayahan telah banyak dilakukan yang menunjukkan pentingnya peranan ayah dalam pembentukan perkembangan anaknya diantaranya :



1) *The Effects Of Father Involvement : An Updated Research Summary Of The Evidence* yang dikeluarkan oleh FIRA (*Father Involvement Research Alliance*) bahwa keterlibatan interaksi ayah dalam kegiatan pengasuhan dan kuantitas bermain bersama anak berdampak pada penguasaan kemampuan kognitif pada usia 6 bulan dan pencapaian skor yang lebih tinggi pada *Bayley scales of infant development*. Pada usia 1 tahun anak terus menunjukkan fungsi kognitif yang tinggi, mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik pada masa kanak-kanak dan IQ yang lebih tinggi pada usia 3 tahun. Pada anak usia sekolah dasar, keterlibatan aktif ayah dapat menunjang pencapaian akademik yang lebih pada anak, mempunyai ketrampilan verbal yang baik, memperoleh nilai rata-rata yang bagus, skor yang tinggi pada tes prestasi, dan kemampuan akademik yang baik di sekolah. Pada masa remaja, keterlibatan ayah meningkatkan motivasi bersekolah, memandang bahwa sekolah adalah kewajiban yang penting untuk dilaksanakan dengan baik dan memandang tinggi pentingnya pendidikan. Dengan demikian remaja

mempunyai nilai dan konsep masa depan yang akan ditujuinya.

Pada Perkembangan emosional dan *well-being*, ayah yang terlibat aktif dan mempunyai interaksi positif mengembangkan positif emosional sehingga anak mampu menangani situasi yang mengancam keberadaannya, mampu bertahan dan menghadapi stress, mempunyai keingintahuan yang tinggi untuk mengeksplorasi lingkungannya, lebih bersikap dewasa kepada orang asing, mampu memberikan respon terhadap stimulus yang baru dan kompleks dan mencapai kepuasan dalam kehidupan sehingga mengurangi kecenderungan anak mengalami depresi.

Keterlibatan ayah juga berdampak positif terhadap kemampuan sosial, kedewasaan sosial, kedekatan sosial dan ketrampilan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, Memiliki hubungan teman sebaya yang positif, cenderung lebih populer disenangi oleh teman sebaya dan mempunyai kualitas pertemanan yang positif. Sedangkan pada kesehatan fisik ayah dapat dengan langsung mempengaruhi kesehatan fisik dan kesejahteraan yang difasilitasi kesehatan optimal melalui peran ibu. Sedangkan ketidakhadiran ayah

secara aktif pada pola pengasuhan positif, dapat membuat anak cenderung mempunyai masalah akademik di sekolah, mencapai skor yang rendah pada hasil belajar, skor rendah pada kemampuan intelektual dan tes intelegensi, kesulitan menyelesaikan permasalahan akademik, mempunyai masalah perilaku di sekolah, tidak patuh, cenderung untuk drop out, dan terlibat pada perilaku agersitifitas dan kekerasan.

2) *The Effects Of Father Involvement : A Summary Of The Research Evidence yang dikeluarkan oleh Father Involvement Initiative*

Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan bukti jangka panjang dampak dari keterlibatan ayah pada perkembangan anak. Pada penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan ayah mengurangi frekuensi permasalahan perilaku pada anak laki-laki dan permasalahan psikologis pada perempuan muda, selain itu meningkatkan perkembangan kognitif dan mengurangi tingkat kriminalitas dan pada keluarga yang status ekonomi sosial rendah (SES)

Berdasarkan pada pemaparan diatas sudah tidak dapat dibantah lagi bahwa sesungguhnya peranan ayah sangat penting dan

utama dalam keberhasilan anaknya. Keberadaan ayah tidak hanya dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan fisik namun ayah sangat dibutuhkan untuk pembentukan kepribadian unggul, pemenuhan seluruh aspek perkembangan, dan pencapaian keberhasilan anak di kehidupannya. Dengan terpatrinya sosok ayah di dalam diri anak-anak dipastikan pada masa remaja tidak menjadi generasi inbox, generasi alay, maupun cabe-cabean karena mereka lebih fokus dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Pada masa remaja, ayah berperan sebagai penjaga dengan secara aktif memberikan bimbingan kepada anaknya untuk menghadapi masa depan remaja dengan demikian mereka mempunyai cita-cita, pencapaian identitas, dan menjadi generasi yang tangguh. Proses mencetak generasi tangguh ini merupakan proses yang berlangsung kesinambungan jangka panjang yang sudah dimulai sejak anak masih berada di dalam kandungan. Proses ini dimulai dari pencetakan wajah, suara, aroma, senyum seorang ayah ketika anaknya masih bayi. Perkataan yang baik dan positif ayah kepada anaknya akan selalu terpatri dan dikembangkan positif. Keseluruhan *image* mengenai ayahnya akan di *scan* oleh anak yang akan melekat

sepanjang kehidupan seorang anak. Proses selanjutnya dengan melakukan dialog positif interaktif ayah dengan anaknya dimana ayah mulai mengajarkan pembedaan kanan dan kiri benar salah nilai penting dalam kehidupan. Ayah dengan aktif berdialog mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga mereka mengembangkan prinsip kehidupan yang kelak sangat berguna untuk kehidupannya. Memasuki masa remaja dan dewasa, ayah berfungsi sebagai "satpam" dengan memberikan aturan tegas kepada anaknya dan menjadikan ibu sebagai pelembut yang dirindukan sehingga anak selalu rindu akan rumahnya. Apabila proses pendidikan ini dilaksanakan di setiap keluarga Indonesia sudah dapat dipastikan generasi penerus bangsa Indonesia adalah generasi tangguh yang mampu memimpin bangsa ini dengan baik.

#### **D. *Early Positive Father Involvement***

Berdasarkan pemaparan mengenai keterkaitan pengasuhan ayah terhadap anaknya, keterlibatan positif ayah sedini mungkin dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Meluangkan waktu bersama mengarahkan anak

untuk mencapai kesuksesan di bidang akademik.

- 2) Membimbing anak dalam dukungan emosional membentuk perilaku sosial yang positif.
- 3) Senantiasa memberikan asistensi dapat mengurangi permasalahan sosial.
- 4) Mengawasi perilaku anak membentuk harga diri yang baik.
- 5) Memberlakukan disiplin yang tidak memaksa mengurangi depresi anak.
- 6) Menyampaikan aturan dengan jelas dan harapan kepada anak dapat mengurangi anak terlibat pada perilaku merusak yang melanggar hukum.

Penerapan pembiasaan positif tersebut dapat dilaksanakan oleh ayah dalam kegiatan keharian dengan anaknya. Dimulai dengan keterlibatan pada kegiatan yang sederhana sampai kompleks sejak dini sampai seorang anak mencapai kedewasaan sehingga mampu menjalani kehidupannya sendiri dengan baik.

**Bagan 1. Skema Dampak Keterlibatan Ayah Terhadap Anak**



Sumber: [www.thefatherhoodproject.org/10facts-about-father-engagement](http://www.thefatherhoodproject.org/10facts-about-father-engagement).

Skema tersebut menunjukkan bagaimana keterlibatan ayah mempengaruhi keseluruhan aspek kehidupan seorang anak dengan demikian sudah tidak perlu diperdebatkan lagi penting peranan ayah dalam menghasilkan generasi unggul dan utama.

### Penutup

Pada pemaparan makalah ini dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan keluarga merupakan pendidikan

utama dan pertama dalam setiap kehidupan setiap manusia. Pendidikan keluarga dimulai dari orang tua dan ayah bertindak sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam keberhasilan sebuah proses pendidikan.

- 2) Dialog antara ayah dengan anak di dalam Al-Quran menunjukkan bahwa ayah mempunyai berperan penting dalam memberikan makna-makna nilai kehidupan, peletakan utama dalam pembentukan perilaku anaknya.
- 3) Penelitian mengenai keayahaan menunjukkan pengaruh positif keterlibatan ayah pada pencapaian perkembangan anak, ketrampilan sosial dan hubungan dengan orang lain., kesehatan mental dan harga diri, keterlibatan di sekolah dan pencapaian akademik di sekolah, perilaku merusak yang melanggar hukum dan kepuasan terhadap kondisi fisik seorang anak maupun remaja.
- 4) Pengasuhan orang tua dapat dilakukan melalui interaksi positif dengan keterlibatan ayah terhadap keseluruhan kegiatan anak dimulai dari

kegiatan sederhana sampai kompleks.

#### Daftar Pustaka

Barnett, Steve., *Preschool Education and Its Lasting Effects: Research and Policy Implications.*, Education and The Public Interest Center, Arizona State University., 2008.

Morrison George S., *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini.*, Pustaka Pelajar., 2015.

[www.slight-hope.blogspot.co.id/2012/fenomena-gila-agama-chibi.html](http://www.slight-hope.blogspot.co.id/2012/fenomena-gila-agama-chibi.html). *Fenomena Agama Chibi*. Diunduh pada hari Selasa, 25 Januari 2017 pukul 08.00 WIB.

[www.gen22.net/2015/05/munculnya-a-agama-cherry-belle.html](http://www.gen22.net/2015/05/munculnya-a-agama-cherry-belle.html). *Munculnya Agama Cherry Belle*. Diunduh pada hari Selasa, 25 Januari 2017 pukul 08.00 WIB.

[www.fira.ca/cms/documents/29/effects\\_of\\_father\\_involvement.pdf](http://www.fira.ca/cms/documents/29/effects_of_father_involvement.pdf). *The Effects of Father Involvement*. *Father Involvement*. Diunduh pada hari Selasa, 25 Januari 2017 pukul 08.20 WIB.

[www.ecdip.org/docs/pdf/if%20father%20Res%20summary%20\(KD\).The\\_Effects\\_of\\_Father\\_Involvement\\_Father\\_Involvement.An\\_Updated\\_Research\\_Summary\\_Of\\_The\\_Evidence\\_Inventory](http://www.ecdip.org/docs/pdf/if%20father%20Res%20summary%20(KD).The_Effects_of_Father_Involvement_Father_Involvement.An_Updated_Research_Summary_Of_The_Evidence_Inventory). Diunduh

pada hari Selasa, 25 Januari 2017 pukul 08.35 WIB.

[www.thefatherhoodproject.org/10f-acts-about-father-engagement](http://www.thefatherhoodproject.org/10f-acts-about-father-engagement). *10 Facts About Father Engagement*. Diunduh pada hari Senin, 24 Januari 2017 pukul 18.45 WIB.

[www.citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.470.836&rep=Rep1&type=Father's\\_Involvement\\_and\\_Children's\\_Developmental\\_Outcomes\\_A\\_Systematic\\_Review\\_Of\\_Longitudinal\\_Studies](http://www.citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.470.836&rep=Rep1&type=Father's_Involvement_and_Children's_Developmental_Outcomes_A_Systematic_Review_Of_Longitudinal_Studies). Diunduh pada hari Senin 24 Januari 2017 pukul 19.10 WIB.

[www.fatherhoodinstitute.org/2013/fatherhood-institute-research-summary-father-and-their-children-education/](http://www.fatherhoodinstitute.org/2013/fatherhood-institute-research-summary-father-and-their-children-education/). *Father's Impact On Their Children's Learning And Achievement*. Diunduh pada hari Selasa, 25 Januari 2017 pukul 09.45 WIB.

[www.thefatheringproject.org/research/How\\_Fathers\\_and\\_Father\\_Figures\\_Can\\_Shape\\_Child\\_Health\\_&\\_Wellbeing](http://www.thefatheringproject.org/research/How_Fathers_and_Father_Figures_Can_Shape_Child_Health_&_Wellbeing). Diunduh pada hari Selasa, 25 Januari 2017 pukul 09.55 WIB.

<http://shantystory.com/2016/05/07/dialog-ayah-dan-anak-dalam-al-quran/> Dialog Ayah dan Anak dalam Al Quran. Diunduh pada hari Rabu Pukul 05.00 WIB